

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO
VISUAL DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO**

(Skripsi)

Oleh

ANDIKA PRIMARTATI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

Oleh

ANDIKA PRIMARTATI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual. Teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah siswa kelas XI IPS 4 yang berjumlah 5 siswa dan guru seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya. Analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada proses pembelajaran dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, hasil yang diperoleh adalah siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan kriteria baik yaitu dengan skor 76,28 dan didukung media audio visual untuk tercapainya proses latihan yang baik dan maksimal.

Kata kunci : Media Audio Visual, Pembelajaran, Tari *Muli Siger*.

ABSTRACT

MULI SIGER DANCE LEARNING USING AUDIO VISUAL MEDIA IN SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

By

ANDIKA PRIMARTATI

The foccuss in this research is how the process is and the result after the *muli siger* teahcing learning through audio visual for eleventh grade students at SMAN 1 Sukoharjo. Constructivism theory was implemented in this research. Furthermore, qualitative descriptive was implemented as a design in tihs research. The population of this research was eleventh grade of senior high school students; where as five of students were chosen as the sample, and art teacher. The instruments were observation, documentation and interviewing the art teacher. The data were analyzed through data reduction. Serving the data, and drawing conclussion. The teaching learning process of *muli siger* using audio visual, there were eight meeting of the implementation and most of the students could follow the teaching learning process well and also they got 76.28 as the average scores of the students.

Kata kunci : Audio Visual Media, Muli Siger Dance, Teaching Learning Ctivity.

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO**

**Oleh:
ANDIKA PRIMARTATI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo**

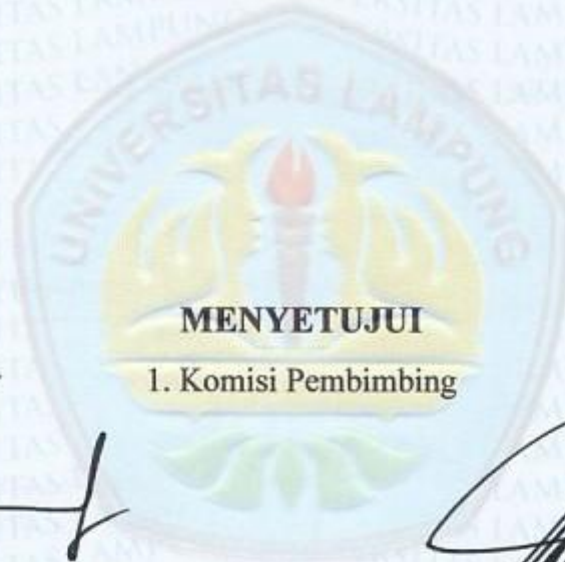
Nama Mahasiswa : **Andika Primartati**

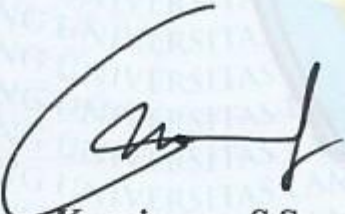
No. Pokok Mahasiswa : 1313043005

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003


Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19730624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN


1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** 

Sekretaris : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Februari 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andika Primartati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043005

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 12 Februari 2018



Andika Primartati

NPM 1313043005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukoharjo pada 08 Februari 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Andreas Sasongko dan Ibu Sri Utami. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Waringinsari Barat diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2016 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Penantian Kecamatan Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus dan pada Tahun 2017 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkatnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Andreas Sasongko yang senantiasa menyayangiku dan mendoakanku serta ibu Sri Utami yang selalu memberi dukungan, arahan dan semangat untuk keberhasilanku.
2. Kakak ku Fransiscus Aditya Prihantono yang selalu berdoa, memberi dukungan, semangat dan menantikan keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk keberhasilanku.
4. Keluarga mahasiswa seni tari angkatan 2013 kebersamaan ini tidak akan pernah terlupakan.
5. Almamater Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari yang sekaligus telah bersedia menjadi pembimbing 1 dan memberikan semangat, motivasi, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum yang telah bersedia menjadi pembimbing 2 dan memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd yang telah bersedia menjadi pembahas dan memberikan masukan, nasihat dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Kepala Sekolah Dra. Tri Harwati, Devi Nurmalasari, S.Pd selaku guru bidang studi seni tari dan siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo. Terima kasih atas kerja sama dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Andreas Sasongko dan Sri Utami. Terima kasih atas doa, dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Kakak ku Fransiscus Aditya Prihantono. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besarku, Terima kasih selalu memberi motivasi, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
10. Saudara perempuanku Agata Shintia. Terima kasih selalu memberi dukungan, bimbingan, motivasi, canda tawa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga seni tari angkatan 2013. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat selama ini.
12. Keluarga KKN-KT Unila Pekon Penantian Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, Puji, Antika, Tia, Wanda, Septa, Reni, Nina, Anggi dan Oci. Terima kasih atas kerjasama selama KKN dan persaudaraan yang kalian berikan padaku.
13. Keluarga Bapak Hartono dan masyarakat Pekon Penantian terima kasih atas dukungan dan kerjasama selama proses KKN.
14. Kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Pulaupanggung. Terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses PPL.
15. Keluarga kosan mbah Agus. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
16. Mas Jaya dan seluruh staf kampus prodi seni tari FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 12 Februari 2018

Penulis

Andika Primartati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8

2.2 Teori Pembelajaran	8
2.3 Teori Belajar Konstruktivisme	9
2.4 Model Pembelajaran.....	10
2.4.1 Model Pembelajaran <i>Demonstration</i>	11
2.5 Metode Pembelajaran.....	12
2.5.1 Macam-macam Metode Pembelajaran	13
2.6 Pembelajaran	13
2.7 Belajar	14
2.8 Program Ekstrakurikuler	15
2.9 Media	16
2.9.1 Media Pembelajaran	16
2.9.2 Fungsi Media Pembelajaran	17
2.9.3 Kedudukan Media dalam Pembelajaran	18
2.9.4 Jenis Peranan Media Pembelajaran	19
2.9.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran	20
2.10 Pengertian Tari dan Seni Tari	21
2.10.1 Tari <i>Muli Siger</i>	22
2.10.2 Tema Tari <i>Muli Siger</i>	23
2.10.3 Fungsi Tari <i>Muli Siger</i>	24
2.10.4 Iringan Musik Tari <i>Muli Siger</i>	27
BAB III. METODE PENELITIAN	50
3.1 Desain Penelitian.....	50
3.2 Sumber Data.....	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.3.1 Observasi.....	55
3.3.2 Wawancara	55
3.3.3 Dokumentasi	56

3.4 Instrumen Penelitian.....	56
3.5 Tes Praktik	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	109
3.6.1 Reduksi Data	109
3.6.2 Penyajian Data	109
3.6.3 Penarikan Simpulan	110
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	111
4.1 Sejarah singkat SMA Negeri 1 Sukoharjo	111
4.2 Keadaan Guru.....	112
4.3 Keadaan Siswa	113
4.4 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sukoharjo	114
4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sukoharjo.....	116
4.6 Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan	117
4.6.1 Pertemuan Pertama.....	118
4.6.2 Pertemuan Kedua	121
4.6.3 Pertemuan Ketiga	140
4.6.4 Pertemuan Keempat	153
4.6.5 Pertemuan Kelima	170
4.6.6 Pertemuan Keenam	186
4.6.7 Pertemuan Ketujuh.....	202
4.6.8 Pertemuan Kedelapan.....	216
4.7 Temuan.....	236
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	237
5.1 Kesimpulan	237
5.2 Saran.....	238

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Busana Tari <i>Muli Siger</i>	25
Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	28
Tabel 2.3 Pola Lantai Tari <i>Muli Siger</i>	44
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	58
Tabel 3.2 Tolak Ukur Nilai Hasil Tes Praktik	105
Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	106
Tabel 3.4 Lembar Penggunaan Media Audio Visual	108
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sukoharjo	112
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo	113
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sukoharjo	116
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	120
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	129
Tabel 4.6 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> .	130
Tabel 4.7 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	131
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	146
Tabel 4.9 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> .	147
Tabel 4.10 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	148
Tabel 4.11 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	161
Tabel 4.12 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> ..	162
Tabel 4.13 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	163
Tabel 4.14 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	177
Tabel 4.15 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> ..	178

Tabel 4.16 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	179
Tabel 4.17 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	193
Tabel 4.18 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> ..	194
Tabel 4.19 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	196
Tabel 4.20 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	209
Tabel 4.21 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> ..	210
Tabel 4.22 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	211
Tabel 4.23 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	224
Tabel 4.24 Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual Tari <i>Muli Siger</i> ..	225
Tabel 4.25 Indikator Penilaian Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	226
Tabel 4.26 Hasil Penilaian Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i>	233

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Sejarah singkat SMA Negeri 1 Sukoharjo.....	111
4.2 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	122
4.3 Siswa mempraktikkan gerak <i>lapah ngusung siger</i>	123
4.4 Siswa mempraktikkan gerak <i>lapah ngusung siger</i>	124
4.5 Siswa mempraktikkan gerak <i>butakhi</i>	125
4.6 Siswa mempraktikkan gerak <i>samber melayang</i>	126
4.7 Siswa mempraktikkan gerak <i>pungu ngelik kanan dan kiri</i>	127
4.8 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	141
4.9 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri 1</i>	142
4.10 Siswa mempraktikkan gerak <i>busikhena</i>	143
4.11 Siswa mempraktikkan gerak <i>bebalik ngelik kanan dan kiri</i>	144
4.12 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	155

4.13 Siswa mempraktikkan gerak <i>kanluk</i>	156
4.14 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik kanan dan kiri</i>	157
4.15 Siswa mempraktikkan gerak <i>mampam siger</i>	158
4.16 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik mejong kanan dan kiri</i>	159
4.17 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	171
4.18 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik temegi</i>	172
4.19 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri 2</i>	173
4.20 Siswa mempraktikkan gerak <i>mejong kenui bebayang</i>	174
4.21 Siswa mempraktikkan gerak <i>lapah tabik pun</i>	175
4.22 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	187
4.23 Siswa mempraktikkan gerak <i>bebalik kenui bebayang</i>	188
4.24 Siswa mempraktikkan gerak <i>kenui bebakhis</i>	189
4.25 Siswa mempraktikkan gerak <i>kenui ngangkat ko kepi</i>	190
4.26 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik ngehaman</i>	191
4.27 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	203
4.28 Siswa mempraktikkan gerak <i>mampam kebelah</i>	204
4.29 Siswa mempraktikkan gerak <i>hentak kukut</i>	205
4.30 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngelik</i>	206

4.31 Siswa mempraktikkan gerak <i>mutokh</i>	207
4.32 Siswa sedang melihat video tari <i>muli siger</i>	218
4.33 Siswa mempraktikkan gerak <i>umbak</i>	219
4.34 Siswa mempraktikkan gerak <i>kenui bebayang khanggal</i>	220
4.35 Siswa mempraktikkan gerak <i>mutokh mampam kebelah</i>	221
4.36 Siswa mempraktikkan gerak <i>ngeguwai siger</i>	222

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut “instructus” atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka penyampaian tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010 : 324).

Dalam pemahaman Sadiman, dkk (1986 : 7) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik. Menurut Miarso (2004 : 528) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik (Djamarah, 2010 : 324-325).

Untuk menentukan materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, metode mengajar, media, alat, dan sumber bahan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kebebasan sekolah dan guru terbatas pada pengembangan materi pembelajaran seni budaya pada proses pencapaian tujuan yang disebut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan pemerintah.

Media Pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pembelajaran audio visual cenderung diwarnai oleh pemanfaatan perangkat keras dalam proses pembelajaran. Audio visual didefinisikan

sebagai produksi dan pemanfaatan materi yang melibatkan belajar melalui penglihatan dan pendengaran dan tidak secara eksklusif tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol sejenis lain (Murhaini, 2016 : 26).

Pembelajaran menggunakan media audio visual sangat membantu pada pembelajaran tari, karena pembelajaran tari selalu berhubungan dengan musik (audio) dan gerak (gambar maupun video/visual). Media belajar dengan audio visual memerlukan beberapa alat berupa *laptop*, *LCD*, dan *speaker*. Penggunaan media belajar ini merupakan media yang sangat baik karena siswa akan lebih paham dalam pembelajaran yang bisa mereka lihat dalam video serta membantu guru untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran tari baik dari segi ketepatan gerak maupun ketepatan dengan iringan.

Tari *muli siger* ini adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum yang merupakan hasil penelitian yang digarap menjadi sebuah karya seni dan dapat dinikmati oleh masyarakat Lampung. Kedudukan tari *muli siger* adalah sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Walaupun fungsinya sebagai penyajian estetis dan hiburan saja, tetapi diharapkan nantinya siswa dapat mengenal dan melestarikan tari *muli siger* ini, sebagai salah satu tari kreasi baru yang ada di Lampung. Untuk bisa mengenalkan dan melestarikan tari *muli siger* ini maka tarian ini diajarkan kepada siswa di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Dadirejo Waringinsari Barat, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu Kode Pos 35674, Telp. (0729) 7024131. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990. SMA Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sekolah ini, diantaranya basket, sepakbola, volly, tari, dan lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran adalah tari. Kegiatan tari disekolah tersebut mengalami permasalahan yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler tari tradisi. Tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah tari *muli siger*, tari ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kearifan lokal.

Dalam pencarian data permasalahan, sebelumnya dilakukan wawancara pendahuluan. Dari wawancara dilapangan proses pembelajaran tari dilakukan dua kali dalam satu minggu. Pelatih tari bernama Devi Nurmalasari, pelatih tari tersebut memiliki latar pendidikan seni, dimana pelatih merupakan orang yang ahli dalam bidang tari. Proses pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode demonstrasi. Kondisi ini dilakukan karena adanya keterbatasan fasilitas dari sekolah, atau dengan kata lain kegiatan tari hanya diajarkan dengan cara manual, namun untuk saat ini sekolah mendapatkan bantuan untuk menunjang proses pembelajaran tari, yaitu berupa *laptop* dan *LCD* yang diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Penggunaan media audio visual dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo ini sudah

berjalan selama 2 tahun terakhir, tetapi dalam wawancara yang dilakukan pada penelitian pendahuluan, penggunaan media audio visual ini tidak selalu digunakan dalam pembelajaran, alasannya dikarenakan guru sudah merasa cukup menyampaikan materi hanya dengan mendemonstrasikan gerakannya saja. Pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo sangatlah cocok untuk diajarkan disekolah tersebut, tidak hanya untuk pembelajaran praktik tetapi juga dapat melestarikan tari kreasi baru yang ada di Lampung. Diharapkan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual ini dapat menunjang proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler, dan penggunaannya dapat selalu diterapkan dalam pembelajaran karena penggunaan media audio visual ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi gerak tari kepada siswa.

Berdasarkan paparan di atas dan juga berupa permasalahan pencapaian hasil yang kurang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler. Disisi lain adanya dukungan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa media pembelajaran, sehingga tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tari Lampung sekaligus memperkenalkan kepada mereka jenis tarian daerah Lampung yang belum mereka ketahui yaitu tari *muli siger*.
2. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian dalam mengetahui keterampilan dan sikap siswa terhadap pembelajaran tari *muli siger* di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
3. Menambahkan dan memberi pengetahuan kepada peneliti mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *muli siger*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswi kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 5 siswi.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah pembelajaran tari *muli siger* melalui audio visual.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah SMA Negeri 1 Sukoharjo.

4. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah tahun pelajaran 2016/2017 semester genap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan porposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala (Sugiyono, 2015 : 54).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori pembelajaran konstruktivisme, dengan menyertakan audio visual dalam media pembelajaran.

2.2 Teori Pembelajaran

Menurut (Bruner) teori pembelajaran adalah preskriptif, karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar, atau upaya mengontrol

variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.

Menurut Eveline Siregar dkk (2010) teori belajar dibagi menjadi empat yaitu:

1. Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons.
2. Teori belajar kognitivistik merupakan teori yang menekankan proses belajar daripada hasil belajar.
3. Teori belajar humanistik merupakan proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia.
4. Teori belajar konstruktivistik merupakan proses memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri.

2.3 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkontruk) makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tamburi, dalam royer, 2007: 80). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Dalam proses pembelajaran guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri

dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide (Slavin, 1994: 91).

Dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme. Penggunaan teori ini berhubungan dengan penggunaan media audio visual karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivisme digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan saat penelitian, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

2.4 Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil : 1980). Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980 : 1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2.4.1 Model Pembelajaran *Demonstration*

Pembelajaran model *demonstration* adalah salah satu cara mengajar atau teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Model pembelajaran *demonstration* merupakan model mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep praktik. Dengan model *demonstration* peserta didik dapat belajar langsung dan mendapat pengalaman yang lain dibandingkan jika siswa mendengarkan ceramah dari guru atau sebatas membaca buku teks. Sedangkan menurut Muhibbin Syan (2005) pembelajaran model *demonstration* adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

2.5 Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005 : 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004 : 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa suntuk, dan juga para siswa dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah.

2.5.1 Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut (Sudjana, 2005) metode pembelajaran terbagi menjadi 5 yaitu :

- (1) metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan).
- (2) metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja).
- (3) metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa).
- (4) metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan).
- (5) metode problem solving (pemecahan masalah).

2.6 Pembelajaran

Menurut (Winkel, 1991) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Pembelajaran itu sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena akan dilakukan terus-menerus selama peserta didik mengalami proses belajar. Untuk mengemban fungsi, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989 : 52) yang

berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Dari pengertian diatas bahwa, pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh guru sehingga terjadinya proses belajar yaitu perubahan tingkah laku pada siswa yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya setelah menerima pengetahuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.7 Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan

dan mengaitkannya dengan realitas, dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi (Siregar dkk, 2010 : 17).

Menurut (Burton, 1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan menyangkut nilai sikap dari setiap individu.

2.8 Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2009 : 286).

Menurut (Suharsimi AK, 1998 : 57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa

agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

2.9 Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2015 : 3). Menurut Gagne (1970), yang dikutip oleh Toendan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, yaitu media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar.

2.9.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau disediakan oleh guru selaku pendidik dimana penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajarannya. Hal itu juga berarti bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi ilmu pengetahuan dari sumber kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran,

perasaan, minat, dan perhatian mereka dalam mengikuti proses atau aktivitas kegiatan pembelajaran (Murhaini, 2016 : 36).

Menurut Briggs (1970) media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, film berbingkai, dan lain-lain.

Media pembelajaran adalah alat untuk mempermudah sebuah proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

2.9.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media Pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (Guru) menuju penerima (siswa). Sebagai salah satu variabel strategi pembelajaran, metode merupakan prosedur atau teknik untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan atau hasil pembelajaran (Murhaini, 2016 : 44). Menurut (Arsyad, 2015 : 25), media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

2.9.3 Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media, serta komponen evaluasi. Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai integral dalam proses pembelajaran.

Kedudukan media pembelajaran sangat penting sebab sebagai media penunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan jika dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi juga dapat menggantikan sebagai tugas guru dalam penyajian materi pelajaran. Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil yang optimal. Guru dan siswa sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran antara materi, guru, strategi belajar, media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan siswa berkedudukan sebagai perantara dalam pembelajaran.

2.9.4 Jenis Peranan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indra pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, gumam, musik dan lain-lain.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan. Jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis. Media visual verbal adalah media yang memuat pesan-pesan verbal (pesan berbentuk tulisan), media visual non verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis seperti sketsa, lukisan dan photo.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengar dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan visual yang terdengar dan terlihat

itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyektor.

2.9.5 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar yaitu :

1. Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, penjelasan sajian ide yang ditampilkan, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apa bila tidak digrafiskan.
2. Media audio memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek mengklarifikasi objek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.
3. Media video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi, video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail. Belajar menggunakan video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif didalam

interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan secara menyeluruh, keuntungan dan kelemahan dari media audio visual ini sebagai berikut :

1. Keuntungan

Keuntungan dari media audio visual ini pada umumnya ialah dapat memberi suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan disamping itu pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara nyata.

2. Kelemahan

Kelemahan media audio visual, terutama terletak dari segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.

2.10 Pengertian Tari dan Seni Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian:

- (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok
- (2) keahlian membuat karya yang bermutu
- (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

Seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola keterampilan tertentu sehingga

menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Mustika 2012).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan tari tersebut. Tari merupakan gerak yang ritme (Curt Sachs). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritme yang indah (Soedarsono).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni. Tari kreasi baru merupakan tari yang tidak lepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan kondisi situasi dengan tetap memelihara nilai artistiknya.

2.10.1 Tari *Muli Siger*

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang

beradat *pepadun* dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. *Cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*meranai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan *sesat*.

Pada masa lalu pergaulan muda-mudi diatur sangat ketat, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesempatan bagi mereka bertatap langsung untuk saling berbincang-bincang. Saat *cangget* diselenggarakan merupakan satu-satunya kesempatan mereka untuk saling bertemu. *Cangget* sebagai upacara adat merupakan wujud ungkapan rasa gembira masyarakat dengan menekankan pada pengenalan status sosial seseorang di dalam masyarakat adatnya. *Cangget* memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *cangget turun mandi*. Ide tersebut terus dikhayalkan sampai ketahap pembentukan, baik dari segi tema, bentuk gerak, penyusunan gerak, pola lantai, dan tata busana (Mustika, 2012 : 23-24).

2.10.2 Tema Tari *Muli Siger*




Tari *muli siger* bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger emas* sebagai lambang kehormatan. *Muli Siger* yang berarti *muli* artinya gadis cantik dan *siger* merupakan lambang kehormatan. Dalam tradisi adat *pepadun*, ketika ada upacara adat perkawinan, para gadis menari yang sering disebut dengan *cangget*. Salah satu dalam pertunjukannya dikenal dengan *cangget turun mandi*. Artinya sebelum para gadis menari, mereka membersihkan badan ke sungai dan berhias seindah mungkin. Gadis-gadis tersebut sangat

senang dan gembira dengan memakai *siger* sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias. *Siger* saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. Secara umum simbol ini bukan hanya sekedar simbol sebuah provinsi atau Daerah. *Siger* merupakan cermin sikap ulun lampung sejak lama, bahkan secara turun-temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, tari *Muli Siger* ini adalah menggambarkan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2012 : 24-25).

2.10.3 Fungsi Tari *Muli Siger*

Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Penyajian estetis yang dimaksud adalah tari *muli siger* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya secara resmi dan bisa sebagai apresiasi. Yang dimaksud dengan hiburan pada tari *muli siger* adalah dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi upacara perkawinan. Tari *muli siger* murni menonjolkan keindahan gerak dan komposisinya. Namun di dalam tarian tersebut terdapat unsur-unsur tradisi Lampung yang selalu melekat dalam tarian tersebut. Misalnya unsur tradisi Lampung tersebut dapat dilihat dari sisi gerak, busana, dan iringan tari *muli siger* (Mustika, 2012 : 25).

Tabel 2.1 Busana Tari *Muli Siger*

a. <i>Siger</i> atau <i>Makuto</i> (Kehormatan)	
b. <i>Kalung Jimat</i> (Keindahan)	
c. <i>Gelang Kano</i> (Melambangkan derajat atau keturunan dari sebuah marga)	

<p>d. <i>Tapis</i> (Melambangkan kebesaran adat Lampung)</p>	
<p>e. <i>Tapis Tutup Dada</i> (Ketulusan)</p>	
<p>f. <i>Ikat Pinggang Kuning</i> (Kebesaran dan kemewahan)</p>	
<p>g. <i>Selendang</i> (Keindahan).</p>	

(Sumber: Mustika, 2012)


(Foto: Andika Primartati, 2017)

2.10.4 Iringan Musik Tari *Muli Siger*




Proses penyusunan tari muli siger dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan talo balak atau tala balak. Talo Balak bagi masyarakat Lampung sudah umum di telinga mereka. Talo balak yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang dimainkan oleh 12 orang penabuh disebut (penayakan). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik talo balak ini disebut dengan istilah tabuhan (Mustika, 2012 : 77-78).


Pada pementasan tari *muli siger*, tabuh yang dipakai untuk mengiringi tarian ini adalah tabuh yang dibuat dan dikreasikan oleh mahasiswa pendidikan tari FKIP Universitas Lampung. Ritme atau pola pada irama tari *muli siger* tenang dan kadangkala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhannya, tergantung pada gerak tari yang disusun atau disesuaikan dengan iringannya. Seperti ada dua tekanan yang tempo lagunya naik pada bagian tengah dan menjelang akhir pada tari *muli siger*. Kendati ada pengkemasan atau pengembangan dalam iringannya ini, namun tetap dalam satu jenis lagu yang dijadikan dasar atau patokan untuk mengiringi tari *muli siger*. Warna atau karakter tabuhan *muli siger* masih kental dan terdengar klasik (Mustika, 2012 : 79-80).

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*



No	Ragam Gerak	Uraian Ragam Gerak
1	<p data-bbox="464 405 751 443"><i>Lapah Ngusung Siger</i></p> 	<p data-bbox="922 405 1326 808">Posisi badan tegak, berjalan ke depan dengan kedua tangan di rentangkan ke samping sejajar pinggang, telapak tangan di gerakkan membuka dan menutup secara bergantian.</p>
2	<p data-bbox="464 1189 571 1227"><i>Butakhi</i></p> 	<p data-bbox="922 1189 1326 1592">Posisi badan mendak diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke depan (serong kanan kiri), telapak tangan di ukel, lalu gerak memutar mencari posisi.</p>


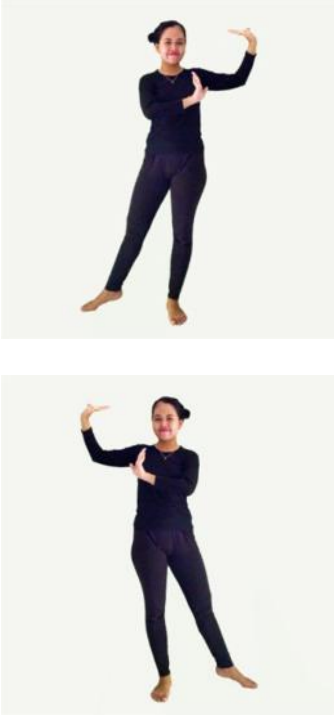
3	<p><i>Samber Melayang</i></p> 	<p>Posisi badan diam ditempat, kedua tangan proses mulai dari diletakkan di depan dada lalu kedua tangan direntangkan ke samping (saat proses merentangkan, kaki di jinjit lalu menapak kembali).</p>
4	<p><i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i></p> 	<p>Posisi badan diam di tempat, kedua tangan di letakkan di depan dada lalu kedua tangan di rentangkan dan di kelik (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri ke depan dada). Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Pungu Ngelik Kiri</i>.</p>
5	<p><i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri 1</i></p> 	<p>Kaki di arahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian), posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan di arahkan ke lutut dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan</p>

			<p>menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang).</p> <p>Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i>.</p>
6	<p><i>Busikhena</i></p>  		<p>Posisi badan mendak, kedua kaki di langkahkan ke depan secara bergantian, kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil di ukel dan bergerak memutar mencari posisi.</p>

7	<p data-bbox="466 230 817 264"><i>Bebalik Ngelik Kanan-Kiri</i></p> 	<p data-bbox="922 230 1327 705">Posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan digerakkan memutar di depan dada, lalu di ukel dan di letakkan di atas bahu. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Bebalik Ngelik Kanan</i>.</p>
---	--	---

8	<p><i>Kanluk</i></p> 	<p>Posisi badan mendak, gerakkan kaki ke depan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu rentangkan kedua tangan ke samping.</p>
9	<p><i>Ngelik Kanan dan Kiri</i></p> 	<p>Posisi badan mendak, tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri di ikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i>.</p>



10	<p><i>Mampam Siger</i></p> 	<p>Posisi badan mendak, kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi duduk.</p>
11	<p><i>Ngelik Mejong Kanan dan Kiri</i></p> 	<p>Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil di ukel, lalu di arahkan ke kiri sambil di ukel (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak di lakukan secara bergantian).</p>

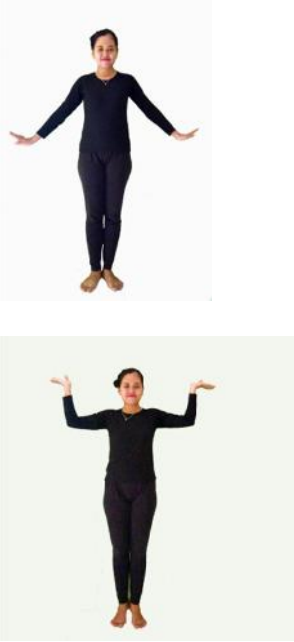

12	<p><i>Ngelik Temegi</i></p> 	<p>Posisi badan jongkok, kedua tangan di letakkan di dekat pinggang sambil di ukel, lalu berdiri dan mencari posisi.</p>
13	<p><i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri 2</i></p> 	<p>Posisi badan mendak, kaki bergerak maju mundur dengan posisi tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i>.</p>



14	<p data-bbox="480 230 807 264"><i>Mejong Kenui Bebayang</i></p>   	<p data-bbox="938 230 1353 712">Posisi badan duduk jongkok, posisi tangan di letakkan di depan dada sebelah kiri, kedua tangan di rentangkan ke samping, letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi ke samping.</p>
----	--	---



15	<p data-bbox="480 230 710 264"><i>Lapah Tabik Pun</i></p> 	<p data-bbox="938 230 1359 560">Posisi badan mendak, kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan ke kiri lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi.</p>
16	<p data-bbox="480 1261 805 1294"><i>Bebalik Kenui Bebayang</i></p> 	<p data-bbox="938 1261 1369 1955">Posisi badan mendak, serong ke kanan dan ke kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian, lalu posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan di atas tangan kiri dan sebaliknya, kedua tangan di depan lalu rentangkan kedua tangan ke samping).</p>

		
17	<p><i>Kenui Bebakhis</i></p> 	<p>Posisi badan mendak dan diam di tempat, tangan di kelik di depan dada lalu berputar. Setelah itu, kedua tangan proses berputar ke depan lalu di letakkan disamping bawah.</p>

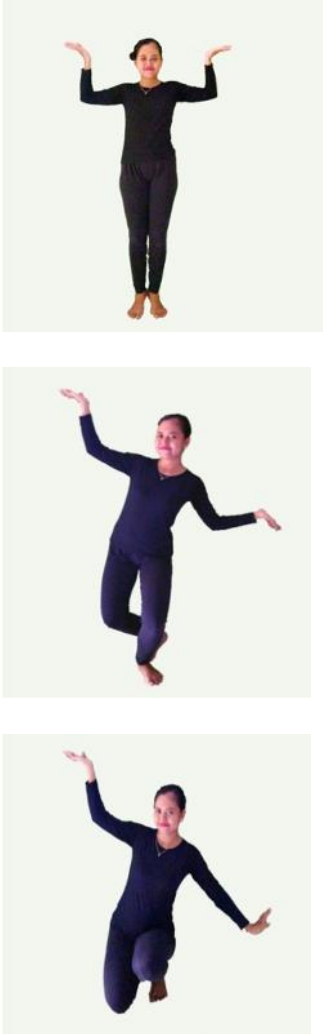
18	<p data-bbox="480 230 804 264"><i>Kenui Ngangkat ko Kepi</i></p> 	<p data-bbox="938 230 1358 488">Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di rentangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian.</p>
19	<p data-bbox="480 1088 719 1122"><i>Ngelik Ngehaman</i></p> 	<p data-bbox="938 1088 1342 1641">Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di ukel ke arah kanan dan kiri secara bergantian. Lalu kedua tangan proses memutar sampai ke samping bawah, ada pula yang proses memutar sampai kedua tangan sejajar kepala.</p>

		
20	<i>Mampam Kebelah</i> 	Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan di letakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah (begitu sebaliknya).

21	<p data-bbox="480 230 667 264"><i>Hentak Kukut</i></p> 	<p data-bbox="938 230 1358 705">Posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan diletakkan sejajar kepala, di ukel dan direntangkan.</p>
22	<p data-bbox="480 1444 571 1478"><i>Ngelik</i></p> 	<p data-bbox="938 1444 1337 1704">Posisi badan mendak, kaki berjalan ke samping kanan, kedua tangan di arahkan ke samping kanan sambil di ukel.</p>

23	<p><i>Mutokh</i></p> 	<p>Posisi badan mendak, kedua tangan di kelik, lalu berputar mencari posisi.</p>
24	<p><i>Umbak</i></p> 	<p>Posisi badan mendak dan serong kanan kiri, tangan diletakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar.</p>
25	<p><i>Kenui Bebayang Khanggal</i></p>	<p>Posisi badan mendak, kedua kaki diarahkan ke samping kanan dan kiri, tangan di letakkan di depan dada lalu direntangkan.</p>

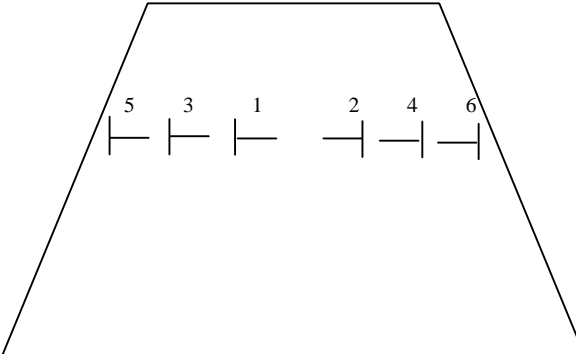
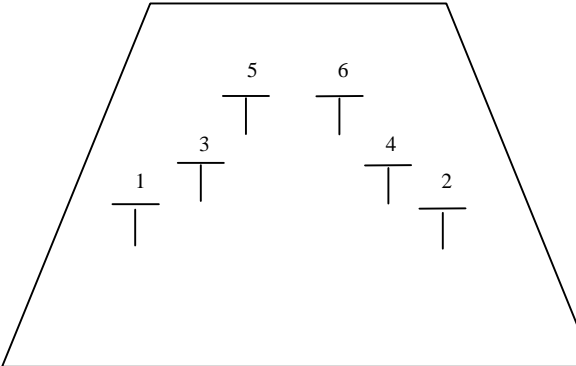
		
26	<p><i>Mutokh Mampam Kebelah</i></p> 	<p>Posisi badan mendak sambil berputar di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan di samping atas dan bawah.</p>

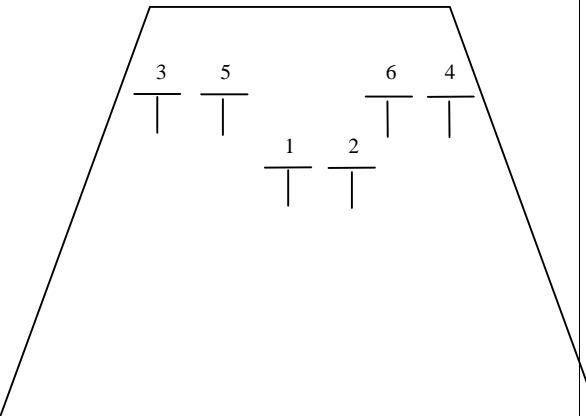
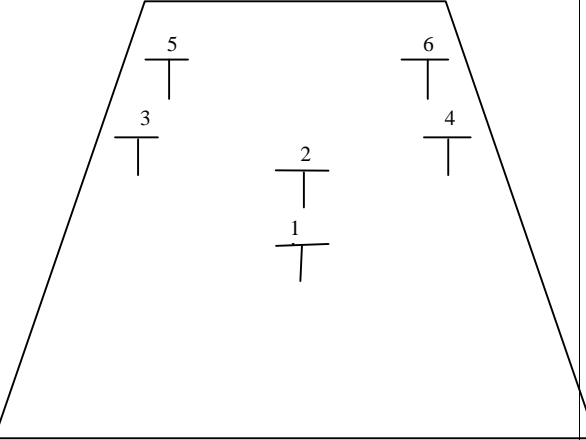
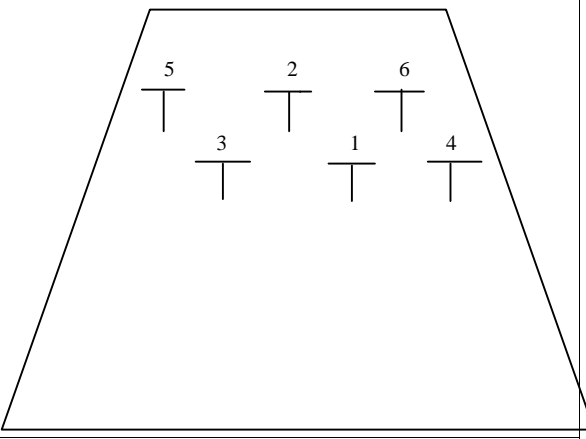
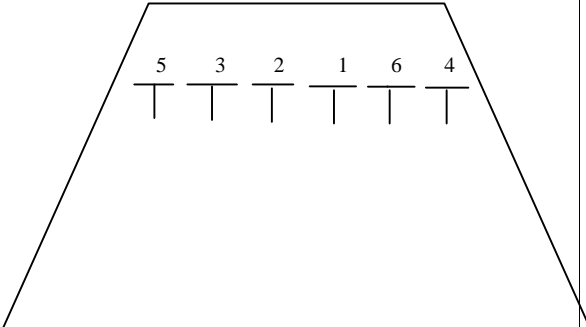
27	<p><i>Ngeguwai Siger</i></p> 	Membentuk gerak seperti <i>siger</i> .
----	---	--

(Foto: Agata Shintia Peraga: Andika Primartati, 2017)

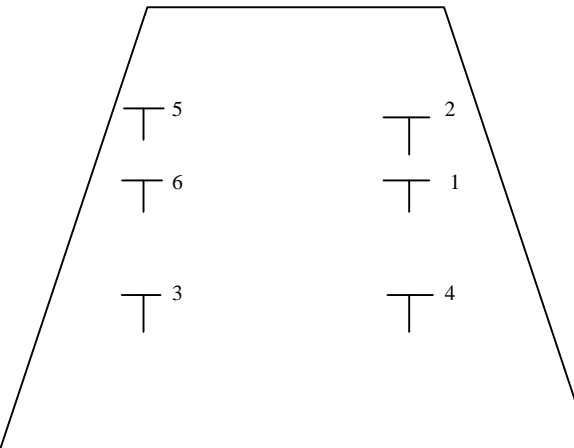
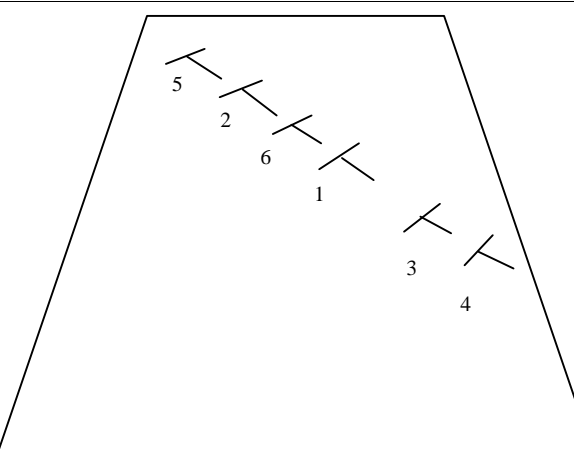
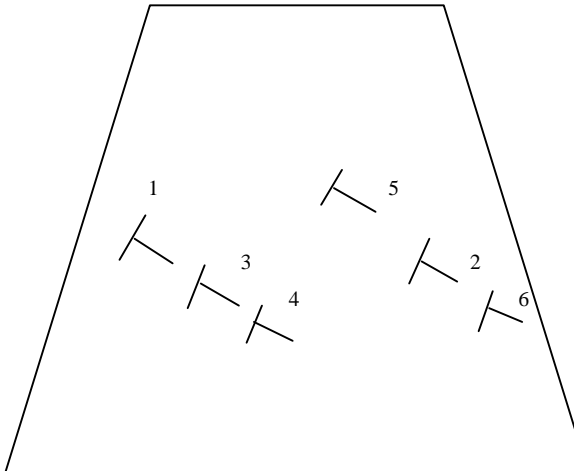
Pementasan tari *muli siger* memerlukan adanya pola lantai, pola lantai dalam pementasan tari *muli siger* tidak memiliki pola lantai yang baku. Pola lantai dalam tari *muli siger* dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Berikut merupakan salah satu contoh pola lantai tari *muli siger*.

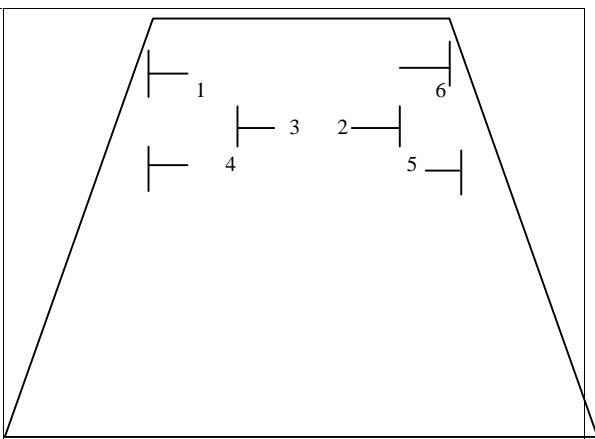
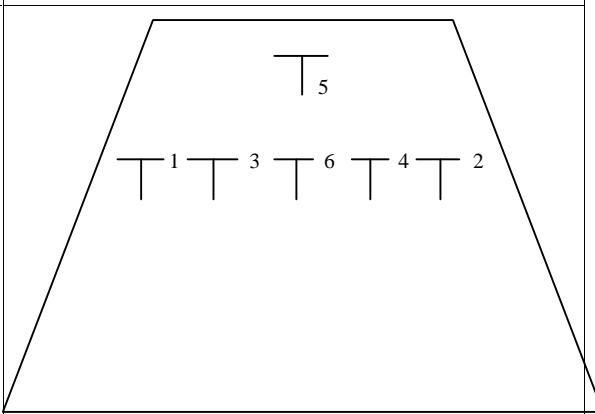
Tabel 2.3 Pola Lantai Tari *Muli Siger*

No	Ragam gerak tari <i>muli siger</i>	Pola Lantai
1	<i>Lapah ngusung siger,</i> <i>Butakhi</i>	
2	<i>Butakhi, sumber melayang,</i> <i>pungu ngelik kanan dan kiri</i>	

3	<i>Busikhena</i>	
4	<i>Samber melayang, punggu ngelik kanan dan kiri, ngelik mit kanan dan kiri 1, busikhena</i>	
5	<i>Bebalik ngelik kanan dan kiri, kanluk, ngelik kanan dan kiri</i>	
6	<i>Mampam siger, ngelik mejong kanan dan kiri, ngelik temegi</i>	

7	<p><i>Ngelik kanan dan kiri, mejong kenui bebayang, lapah tabik pun, bebalik kenui bebayang</i></p>	
8	<p><i>Ngelik kanan dan kiri, mejong kenui bebayang, lapang tabikpun, bebalik kenui bebayang</i></p>	
9	<p><i>Kenui bebakhis, kenui ngangkat ko kepi, ngelik ngehaman</i></p>	

10	<i>Mampam kebelah</i>	
11	<i>Hentak kukut, ngelik</i> <i>ngehaman, (kearah masing-masing) sampai pada pola sebelum</i>	
12	<i>Ngelik ngehaman, mutokh umbak, kenui bebayang</i>	

13	<p><i>Khanggal, mutokh</i></p> <p><i>mampam kebelah, lapah</i></p> <p><i>tabik pun</i></p>	
14	<p><i>Ngeguwai siger</i></p>	

(Andika Primartati, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam hal ini, metode penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pembelajaran tari *muli siger* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 1996 : 23).

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah penerapan media audio visual dalam pembelajaran tari *muli siger* siswa serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada penelitian ini, apa yang terjadi pada objek yang diteliti dideskripsikan sesuai apa adanya dan digambarkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam arti yang luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut (Arikunto, 2010 : 60).

1. Tahap Persiapan.

Dalam persiapan penelitian, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti pada saat sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pra observasi.

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian.

Setelah melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

c. Pembuatan Proposal.

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusunan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung

dengan pembimbing penelitian yang ditentukan oleh Dewan skripsi.

d. Menyelesaikan Adminitrasi Penelitian.

Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan masalah adminitrasi yang berhubungan erat dengan surat perjanjian, berupa:

1. SK pengangkatan pembimbing I dan II.
2. Surat permohonan izin penelitian dari Rektor Unila melalui proses dengan bagian BAAK Unila.
3. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Sukoharjo.

e. Menentukan Instrumen.

Instrumen Penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996 : 50).

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

f. Sistem Penilaian.

Penilaian dilakukan dari awal kegiatan selama kegiatan berlangsung sampai akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat minat siswa terhadap seni tari, khususnya tari *muli siger* menggunakan media audio visual. Tingkat kemampuan siswa dalam hal keberanian melalui gerakan dan keberanian melalui pendapat atau pertanyaan. Kecenderungan dari sistem penilaian

yang dipergunakan peneliti adalah mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka dalam hal ini sistem penilaiannya mengacu pada poin kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data.

Data penelitian diperoleh selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan Maret sampai Mei. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

b. Pengelolaan dan Penyusunan Data.

Pengelolaan data yang diperoleh kemudian data tersebut disusun berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara.

c. Analisis Data.

Kegiatan akhir setelah data terkumpul untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah penganalisisan dan penafsiran data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan data mentah hasil dari pencatatan di lapangan. Kemudian diklarifikasi dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang skripsi S1 Program Studi Pendidikan Seni Tari.

e. Konsultasi dengan Pembimbing.

Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II, dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan akhir penelitian menjelang sidang skripsi.

3. Tahap Akhir.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini tersusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, bab I sampai dengan bab III termasuk didalamnya lampiran-lampiran. Dalam penyusunan laporan penelitian ini meliputi proses kegiatan:

a. Penyusunan Data.

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data.

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

c. Penggandaan Data.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data. Kemudian penelitian

ini bersifat lentur dan terbuka, sehingga peneliti dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan sebelumnya, dengan tetap menyediakan keterbukaan atau perubahan dan penyesuaian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Alasan memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Penelitian memasuki lapangan yang berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki. Kebiasaan-kebiasaan tersebut memberikan ciri *naturalistic*, tanpa adanya kesengajaan untuk manipulasi (Sugiyono, 2015 : 8-9).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Sukoharjo dan siswa kelas XI berjumlah 5 siswi perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *muli siger* di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2015 : 224).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *muli siger* kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat proses dan hasil pembelajaran selama delapan kali pertemuan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Riyanto, 1996 : 82).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu,

wawancara terstruktur yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan dan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden dalam mengetahui hal-hal berupa perolehan data dan informasi secara langsung mengenai proses belajar untuk melihat pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Wawancara ini ditujukan kepada guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumentasi, foto, dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 201). Dokumentasi dalam penelitian yang digunakan berbentuk foto dan video selama proses pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan lembar pengamatan, test praktik, panduan aktivitas siswa, panduan aktivitas guru, dan panduan proses pembelajaran menggunakan media audio visual.

1. Panduan observasi

Pengamatan (observasi) digunakan pada saat pengamatan dan melakukan pencatatan tentang apa saja yang dilihat agar dapat dijelaskan secara lengkap. Pencatatan yang diamati secara langsung dilakukan pada saat pengamatan.

2. Panduan wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah kepada guru seni budaya yaitu Devi Nirmala dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

3. Panduan dokumentasi

Catatan harian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pengamatan (observasi) dan wawancara. Catatan harian ini untuk menulis data sehingga data-data yang didapat lengkap. Panduan dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video dengan alat bantu kamera.

4. Panduan aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan tujuan tercapai atau tidaknya materi yang telah disampaikan oleh guru tentang pembelajaran tari *muli siger* melalui media audio visual.

3.5 Tes Praktik (perbuatan)

Jenis tes yang digunakan yaitu tes kemampuan mempraktikkan tari *muli siger* dari hasil pembelajaran menggunakan media audio visual berupa pengamatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran tari *muli siger* menggunakan sistem skor. Sistem skor ini merupakan bentuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan setiap indikator ragam gerak yang dipelajari.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Siswa

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Kriteria
1	<i>Lapah ngusung siger</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan tegak 2. Kaki berjalan kedepan dan kebelakang 3. Kedua tangan direntangkan kesamping sejajar dengan pinggang 4. Telapak tangan digerakkan membuka dan menutup secara bergantian 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang tegak 2. Kaki berjalan kedepan dan kebelakang 3. Kedua tangan direntangkan kesamping sejajar dengan pinggang 4. Telapak tangan digerakkan membuka dan menutup secara bergantian 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan tidak tegak 2. Kaki berjalan kedepan namun tidak berjalan kebelakang 3. Kedua tangan direntangkan kesamping sejajar dengan pinggang 4. Telapak tangan digerakkan membuka dan menutup secara bergantian 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan tidak tegak 2. Kaki berjalan kedepan namun tidak berjalan kebelakang 3. Kedua tangan direntangkan kesamping namun tidak sejajar dengan pinggang 4. Telapak tangan digerakkan membuka dan menutup secara bergantian 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu memperagakan ragam gerak <i>lapah ngusung siger</i> 	1	Gagal

2	<i>Butakhi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak diam ditempat 2. Kedua tangan direntangkan kedepan (serong kanan kiri) 3. Telapak tangan diukel lalu memutar mencari posisi 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan direntangkan kedepan (serong kanan kiri) 3. Telapak tangan diukel lalu memutar mencari posisi 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan direntangkan kedepan namun tidak serong kanan dan kiri 3. Telapak tangan diukel lalu memutar mencari posisi 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan direntangkan kedepan namun tidak serong kanan dan kiri 3. Telapak tangan tidak diukel lalu memutar mencari posisi 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu memperagakan ragam gerak <i>butakhi</i> 	1	Gagal
3	<i>Samber melayang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak dan diam ditempat 2. Kedua tangan proses mulai dari di letakkan didepan dada lalu kedua tangan direntangkan ke samping 3. Posisi awal kaki menapak, lalu dijinjit sampai posisi kaki menapak kembali 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam ditempat 2. Kedua tangan proses mulai dari di letakkan didepan dada lalu kedua tangan direntangkan ke samping 3. Posisi awal kaki menapak, lalu dijinjit sampai posisi kaki menapak kembali 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam ditempat 2. Kedua tangan proses namun tidak diletakkan didepan dada, kemudian kedua tangan direntangkan ke samping 3. Posisi awal kaki menapak, lalu dijinjit sampai posisi kaki menapak kembali 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam ditempat 2. Kedua tangan proses namun tidak diletakkan didepan dada, kemudian kedua tangan direntangkan ke samping 3. Posisi awal kaki menapak, namun kurang dijinjit sampai dengan posisi kaki menapak kembali 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>samber melayang</i> 	1	Gagal
4	<i>Pungu ngelik kanan dan kiri</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan level sedang diam ditempat 2. Kedua tangan di letakkan didepan dada 3. Kedua tangan direntangkan (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none">1. Posisi badan tidak level sedang dan diam ditempat2. Kedua tangan di letakkan didepan dada3. Kedua tangan direntangkan (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none">1. Posisi badan tidak level sedang dan diam ditempat2. Kedua tangan tidak di letakkan didepan dada3. Kedua tangan direntangkan (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan tidak level sedang dan diam ditempat 2. Kedua tangan tidak di letakkan didepan dada 3. Kedua tangan kurang direntangkan (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>pungu ngelik kanan dan kiri</i> 	1	Gagal
5	<i>Ngelik mit kanan dan kiri 1</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki di arahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian) 2. Posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan diarahkan ke lutut 3. Posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki di arahkan ke samping kanan, namun posisi nya belum tepat (kaki kanan dan kiri secara bergantian) 2. Posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan diarahkan ke lutut 3. Posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang) 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki di arahkan ke samping kanan, namun posisi nya belum tepat (kaki kanan dan kiri secara bergantian) 2. Posisi tangan serong kanan atas namun kedua tangan tidak diarahkan ke lutut 3. Posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang) 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki di arahkan ke samping kanan, namun posisi nya belum tepat (kaki kanan dan kiri secara bergantian) 2. Posisi tangan serong kanan atas namun kedua tangan tidak diarahkan ke lutut 3. Posisi badan kurang merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri 1</i> 	1	Gagal

6	<i>Busikhena</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kedua kaki dilangkahkan kedepan secara bergantian 3. Kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil diukel dan bergerak memutar mencari posisi 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua kaki dilangkahkan kedepan secara bergantian 3. Kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil diukel dan bergerak memutar mencari posisi 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua kaki dilangkahkan kedepan namun tidak secara bergantian 3. Kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan 	3	Cukup

		diarahkan ke samping kiri sambil diukel dan bergerak memutar mencari posisi		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua kaki dilangkahkan kedepan namun tidak secara bergantian 3. Kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri namun tidak diukel dan bergerak memutar mencari posisi 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>busikhena</i> 	1	Gagal

7	<i>Bebalik ngelik kanan-kiri</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak serong kiri 2. Kedua tangan digerakkan memutar di depan dada 3. Ukel dan di letakkan di atas bahu 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak serong kiri 2. Kedua tangan digerakkan memutar di depan dada 3. Ukel dan di letakkan di atas bahu 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak serong kiri 2. Kedua tangan tidak digerakkan memutar di depan dada 3. Ukel dan di letakkan di atas bahu 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak serong kiri 2. Kedua tangan tidak digerakkan memutar di depan dada 3. Tangan tidak diukel dan di letakkan di atas bahu 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>bebalik ngelik kanan dan kiri</i> 	1	Gagal
8	<i>Kanluk</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya) 3. Rentangkan kedua tangan kesamping 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya) 3. Rentangkan kedua tangan kesamping 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi tangan tidak di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya) 3. Rentangkan kedua tangan kesamping 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi tangan tidak di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya) 3. Tangan kurang direntangkan 	2	Kurang

		kesamping		
		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>kanluk</i>	1	Gagal
9	<i>Ngelik kanan dan kiri</i>	1. Posisi badan mendak 2. Tangan di ukel ke kanan 3. Kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan	5	Baik Sekali
		1. Posisi badan kurang mendak 2. Tangan di ukel ke kanan 3. Kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Tangan kurang di ukel ke kanan 3. Kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Tangan kurang di ukel ke kanan 3. Kaki kanan kurang di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngelik kanan dan kiri</i> 	1	Gagal

10	<i>Mampam Siger</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kedua tangan di letakkan di atas bahu 3. Lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan di letakkan di atas bahu 3. Lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan tidak diletakkan di atas bahu 3. Lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan tidak diletakkan di atas bahu 3. Lalu badan tidak memutar dan proses sampai menjadi posisi 	2	Kurang

		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>mampam siger</i>	1	Gagal
11	<i>Ngelik mejong kanan dan kiri</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok 2. Kedua tangan di arahkan ke kanan sambil di ukel 3. Tangan di arahkan ke kiri sambil di ukel bergantian posisi (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian) 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok, namun posisinya kurang tepat 2. Kedua tangan di arahkan ke kanan sambil di ukel 3. Tangan di arahkan ke kiri sambil di ukel bergantian posisi (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian) 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok, namun posisinya kurang tepat 2. Kedua tangan di arahkan ke kanan namun kurang di ukel 3. Tangan di arahkan ke kiri sambil di ukel bergantian posisi (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian) 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok, namun posisinya kurang tepat 2. Kedua tangan di arahkan ke kanan namun kurang di ukel 3. Tangan di arahkan ke kiri namun tidak diukel bergantian posisi (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian) 	2	Kurang

		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngelik mejong kanan dan kiri</i>	1	Gagal
12	<i>Ngelik temegi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan jongkok 2. Kedua tangan di letakkan di dekat pinggang 3. Kedua tangan diukel dan berdiri mencari posisi 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan jongkok, namun posisinya kurang tepat 2. Kedua tangan di letakkan di dekat pinggang 3. Kedua tangan diukel dan berdiri mencari posisi 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan jongkok, namun posisinya kurang tepat 2. Kedua tangan tidak di letakkan di dekat pinggang 3. Kedua tangan diukel dan berdiri mencari posisi 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan jongkok, namun posisinya kurang tepat 2. Kedua tangan tidak di letakkan di dekat pinggang 3. Kedua tangan kurang diukel dan berdiri mencari posisi 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngelik temegi</i> 	1	Gagal
13	<i>Ngelik mit kanan dan kiri 2</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kaki bergerak maju mundur 3. Posisi tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki bergerak maju mundur 3. Posisi tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki bergerak maju namun tidak mundur 3. Posisi tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki bergerak maju namun tidak mundur 3. Posisi tangan tidak di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri 2</i> 	1	Gagal
14	<i>Mejong kenui bebayang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok 2. Posisi tangan di letakkan di depan dada sebelah kiri 3. Kedua tangan di rentangkan ke samping, letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi kesamping 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok namun posisinya kurang tepat 2. Posisi tangan di letakkan di depan dada sebelah kiri 3. Kedua tangan di rentangkan ke samping, letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi kesamping 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok namun posisinya kurang tepat 2. Posisi tangan tidak di letakkan di depan dada sebelah kiri 3. Kedua tangan di rentangkan ke samping, letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi kesamping 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan duduk jongkok namun posisinya kurang tepat 2. Posisi tangan tidak di letakkan di depan dada sebelah kiri 3. Kedua tangan di rentangkan ke samping, namun tidak diletakkan di depan dada lalu direntangkan lagi kesamping 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>mejong kenui bebayang</i> 	1	Gagal
15	<i>Lapah tabik pun</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan ke kiri 3. Kemudian bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan ke kiri 3. Kemudian bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan tidak di ukel secara bergantian ke kanan dan ke kiri 3. Kemudian bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan tidak di ukel secara bergantian ke kanan dan ke kiri 3. Kemudian bergerak lari kecil namun tidak memutar dalam mencari posisi 	2	Kurang

		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>lapah tabik pun</i>	1	Gagal
--	--	---	---	-------

16	<i>Bebalik kenui bebayang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak serong ke kanan kiri 2. Kedua tangan diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian 3. Posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya) kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak serong ke kanan kiri 2. Kedua tangan diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian 3. Posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya) kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none">1. Posisi badan kurang mendak serong ke kanan kiri2. Kedua tangan tidak diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian3. Posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya) kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak serong ke kanan kiri 2. Kedua tangan tidak diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian 3. Posisi badan tidak diarahkan ke kiri, kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya) kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>bebalik kenui bebayang</i> 	1	Gagal
17	<i>Kenui bebakhis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak dan diam di tempat 2. Tangan di kelik di depan dada lalu berputar 3. Kedua tangan proses berputar ke depan lalu diletakkan di samping bawah 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam di tempat 2. Tangan di kelik di depan dada lalu berputar 3. Kedua tangan proses berputar ke depan lalu diletakkan di samping bawah 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam di tempat 2. Tangan tidak di kelik di depan dada lalu berputar 3. Kedua tangan proses berputar ke depan lalu diletakkan di samping bawah 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam di tempat 2. Tangan tidak di kelik di depan dada lalu berputar 3. Kedua tangan proses berputar ke depan namun tidak diletakkan di samping bawah 	2	Kurang

		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>kenui bebakhis</i>	1	Gagal
18	<i>Kenui ngangkat ko kepi</i>	1. Posisi badan mendak 2. Posisi badan diam di tempat 3. Kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian	5	Baik Sekali
		1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan diam di tempat 3. Kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian	4	Baik
		1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan tidak diam di tempat 3. Kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan tidak diam di tempat 3. Kedua tangan tidak direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>kenui ngangkat ko kepi</i> 	1	Gagal
19	<i>Ngelik ngehaman</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak dan diam di tempat 2. Kedua tangan di tekuk ke samping kanan dan kiri 3. Kedua tangan diukel 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam di tempat 2. Kedua tangan di tekuk ke samping kanan dan kiri 3. Kedua tangan diukel 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam di tempat 2. Kedua tangan kurang di tekuk ke samping kanan dan kiri 3. Kedua tangan diukel 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak dan diam di tempat 2. Kedua tangan kurang di tekuk ke samping kanan dan kiri 3. Kedua tangan tidak diukel 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngelik</i> <i>ngehaman</i> 	1	Gagal
20	<i>Mampam kebelah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kemudian berputar 3. Tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kemudian berputar 3. Tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan tidak berputar 3. Tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan tidak berputar 3. Tangan kanan diletakkan di atas bahu namun tangan kiri tidak direntangkan ke bawah 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>mampam kebelah</i> 	1	Gagal

21	<i>Hentak kukut</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian 3. Tangan kanan di letakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan di letakkan sejajar kepala diukel dan direntangkan 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian 3. Tangan kanan di letakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan di letakkan sejajar kepala diukel dan direntangkan 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki kanan dan kiri kurang di hentakkan secara bergantian 3. Tangan kanan di letakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan di letakkan sejajar kepala diukel dan direntangkan 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki kanan dan kiri kurang di hentakkan secara bergantian 3. Tangan kanan di letakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan di letakkan sejajar kepala kemudian diukel, namun tidak direntangkan 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>hentak kukut</i> 	1	Gagal

22	<i>Ngelik</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kaki berjalan ke samping kanan 3. Kedua tangan di arahkan ke samping kanan sambil di ukel 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki berjalan ke samping kanan 3. Kedua tangan di arahkan ke samping kanan sambil di ukel 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki berjalan ke samping kanan namun posisinya kurang tepat 3. Kedua tangan di arahkan ke samping kanan sambil di ukel 	3	Cukup

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kaki berjalan ke samping kanan namun posisinya kurang tepat 3. Kedua tangan di arahkan ke samping kanan namun tidak di ukel 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>Ngelik</i> 	1	Gagal
23	<i>Mutokh</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Kedua tangan dikelik 3. Posisi badan berputar mencari posisi 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan dikelik 3. Posisi badan berputar mencari posisi 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan kurang dikelik 3. Posisi badan berputar mencari posisi 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Kedua tangan kurang dikelik 3. Posisi badan tidak berputar mencari posisi 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>mutokh</i> 	1	Gagal
24	<i>Umbak</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Posisi badan serong kanan dan kiri 3. Tangan di letakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar 	5	Baik Sekali

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan serong kanan dan kiri 3. Tangan di letakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar 	4	Baik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan kurang serong kanan dan kiri 3. Tangan di letakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan kurang serong kanan dan kiri 3. Tangan di letakkan ke arah serong kanan dan kiri namun kedua tangan tidak diputar 	2	Kurang

		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>umbak</i>	1	Gagal
25	<i>Kenui bebayang khanggal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan jongkok 2. Kedua tangan diletakkan didekat pinggang 3. Kedua tangan diukel lalu berdiri dan mencari posisi 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang jongkok 2. Kedua tangan diletakkan didekat pinggang 3. Kedua tangan diukel lalu berdiri dan mencari posisi 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang jongkok 2. Kedua tangan tidak diletakkan didekat pinggang 3. Kedua tangan diukel lalu berdiri dan mencari posisi 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang jongkok 2. Kedua tangan tidak diletakkan didekat pinggang 3. Kedua tangan tidak diukel lalu berdiri dan mencari posisi 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>kenui bebayang khanggal</i> 	1	Gagal

26	<i>Mutokh mampam kebelah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan mendak 2. Posisi badan berputar di tempat 3. Kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan disamping atas dan bawah 	5	Baik Sekali
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan berputar di tempat 3. Kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan disamping atas dan bawah 	4	Baik

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan tidak berputar di tempat 3. Kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan disamping atas dan bawah 	3	Cukup
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan kurang mendak 2. Posisi badan tidak berputar di tempat 3. Kedua tangan kurang direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan disamping atas dan bawah 	2	Kurang
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>mutokh</i> <i>mampam</i> <i>kebelah</i> 	1	Gagal

27	<i>Ngeguwai siger</i>	1. Membentuk gerak seperti siger	5	Baik Sekali
		1. Membentuk gerak seperti siger namun posisi badan kurang mendak	4	Baik
		1. Membentuk gerak seperti siger namun posisi badan kurang mendak dan ekspresi kurang serius	3	Cukup
		1. Membentuk gerak seperti siger namun posisi badan kurang mendak, ekspresi kurang serius dan posisi tangan kurang naik keatas	2	Kurang
		1. Siswa tidak mampu mempraktikkan ragam gerak <i>ngeguwai siger</i>	1	Gagal

M

(Modifikasi dari Mustika, 2012)

Setelah skor tes praktik di dapat, dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan indikator penilaian pada saat pembelajaran di

kelas. Dengan skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar penilaian tes praktik, yang dimiliki skor maksimum. Setelah skor didapat maka diolah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2 Penentuan patokan dengan penghitungan skor untuk skala lima

Skala	Skor	Keterangan
5	85-100	Baik Sekali
4	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
2	40-59	Kurang
1	0-39	Gagal

(Sugiyono, 2015)

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengecek dan melihat kegiatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru berperan aktif dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

8	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tari <i>muli siger</i> menggunakan media audio visual								
9	Berperan sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang belum paham								
10	Memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif								
11	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapainya tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual								
12	Menyimpulkan hasil belajar								

13	Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya								
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

P.1 = Pertemuan pertama

P.5 = Pertemuan kelima

P.2 = Pertemuan kedua

P.6 = Pertemuan keenam

P.3 = Pertemuan ketiga

P.7 = Pertemuan ketujuh

P.4 = Pertemuan keempat

P.8 = Pertemuan kedelapan

Instrumen tersebut digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila guru telah melakukan instrumen tersebut maka kolom akan diberi tanda *checklist* () sebagai penanda.

Tabel 3.4 Instrumen Penggunaan Media Audio Visual Pada Tari *Muli Siger*

No	Instrumen penggunaan media audio visual	P
1	Siswa mengamati video tari <i>muli siger</i>	
2	Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa untuk melihat ragam gerak tari <i>muli siger</i>	
3	Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan ragam gerak yang terdapat pada video tari <i>muli siger</i>	
4	Siswa mempraktikkan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan melihat tayangan video	

Pada pengamatan penggunaan media audio visual pada tari *muli siger* ini menggunakan sistem *checklist* dalam setiap penilaian, sehingga tidak memerlukan penskoran dalam penilaian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari (Sugiyono, 2011 : 334).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data (Data Reduction) adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Reduksi data dalam penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo ini dilaksanakan pada tiap pertemuan. Dikatakan dalam penelitian ini reduksi data difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo ini dilaksanakan pada tiap pertemuan. Dikatakan dalam penelitian ini

penyajian data dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi pembelajaran siswa tentang tari *muli siger* menggunakan media audio visual, gunanya untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada setiap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hasil pembelajaran dapat dilihat menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan aspek hafalan urutan gerak.

3.6.3 Penarikan Simpulan

Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penyajian data pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Rangkuman berisi deskripsi proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan memberikan materi tentang tari *muli siger* kemudian penggunaan media audio visual yang dijadikan sebagai media belajar yaitu berupa laptop dan *LCD*, yang digunakan untuk menampilkan video tari *muli siger* sebagai sumber belajar siswa. Pada pertemuan pertama pembelajaran tari *muli siger* belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama guru hanya menyampaikan materi mengenai tari *muli siger*. Media audio visual mulai digunakan pada pertemuan kedua hingga pertemuan kedelapan.
2. Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa bahwa penggunaan media audio visual dianggap sangat membantu dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *muli siger* adalah lebih menarik karena siswa dapat melihat semua ragam gerak, ekspresi dan kostum yang digunakan. Kekurangan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual adalah siswa lebih terpaku pada video sehingga gerak tari yang siswa peragakan hanya sebatas hafalan urutan gerak, namun tidak dengan teknik yang benar. Teknik yang dimaksud disini adalah ekspresi dan ketepatan gerak dengan musik.
4. Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran belum maksimal, hal ini ditandai dengan tidak adanya speaker. Pada pembelajaran ini guru hanya menggunakan speaker pada laptop sehingga suara yang dihasilkan tidak terdengar jelas oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan dapat dikategorikan baik yaitu dengan nilai 76,28.

5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Sukoharjo, maka disarankan:

1. Bagi siswa hendaknya lebih mengingat jadwal dan waktu latihan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar tidak sering terlambat. Siswa juga harus lebih memperhatikan pemakaian baju dan celana untuk latihan agar

tertib dalam berpakaian saat latihan. Pakaian yang harus dipakai yaitu baju kaos dan celana trening. Kemudian siswa lebih memperhatikan lagi teknik gerak yang sudah ditayangkan dalam video seperti pada gerak badan, tangan dan kaki, ekspresi dan sesuai dengan iringan musik. Tujuannya agar siswa mempunyai kemampuan menari atau melakukan gerakan dengan baik dan benar.

2. Kepada guru seni budaya khususnya guru seni tari untuk tetap menggunakan media audio visual sebagai alat bantu belajar, karena dapat membantu siswa dalam mempelajari tarian yang akan dipelajari.
3. Kepada pihak sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari tradisi agar siswa lebih paham akan tari tradisi khususnya yang ada di Lampung. Kepala sekolah juga hendaknya menyediakan sound dan layar yang digunakan untuk memproyektorkan gambar dari *LCD* sehingga video yang ditayangkan menjadi lebih jelas.
4. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan, agar dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2015. *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Murhaini, Suriansyah. 2016. *Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. LaksBang PRESSindo. Yogyakarta.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Universitas Lampung. Lampung.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC. Surabaya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Universitas Lampung. 2016. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

SUMBER LAIN

- Model-model pembelajaran menurut para ahli (online) diakses dari <http://ardhaphys.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-normal-0-false-false.html?m=1> pada 15 Oktober 2015 10.30 a.m. 7 hlm
- Pengertian model-model pendekatan dan strategi pembelajaran (online) diakses dari <http://area.blogwahyu.com/2013/12/pengertian-pendekatan-strategi-dan.html?m=1> pada 22 Januari 2014 09.00 a.m. 11 hlm
- Pengertian dan macam-macam metode pembelajaran (online) diakses dari <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-dan-macam-macam-metode.html?m=1> pada 03 Maret 2015 11.00 a.m. 27 hlm

Teori konstruktivisme Menurut Para Ahli
<http://bloguswatoen.blogspot.co.id/2016/02/teori-belajar-konstruktivisme.html>
pada 17 Februari 2016 09.30 a.m. 5 hlm

Teori Belajar Konstruktivisme <http://riantinas.blogspot.co.id/2012/06/teori-belajar-konstruktivisme.html> pada 09 Juni 2012 13.30 a.m. 4 hlm